

# STRATEGI ADAPTASI TAMAN PINTAR YOGYAKARTA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Novianti Jamilatul Alawiah<sup>1</sup>, Ghifari Yuristiadhi Masyari Makhasi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Diploma Pariwisata, Departemen Bahasa, Seni, dan Manajemen Budaya, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Email: <sup>1</sup> noviantijalawiah98@gmail.com, ghifari.yuristiadhi@ugm.ac.id

## ABSTRAK

*Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada sektor pariwisata. Banyak industri pariwisata yang berusaha menyusun strategi agar tetap bertahan dalam situasi ini. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh strategi Taman Pintar Yogyakarta untuk menanggulangi dampak Pandemi COVID-19 yang cukup melumpuhkan aktivitas operasionalnya dan strategi penyesuaian agar operasional Taman Pintar Yogyakarta kembali bisa berjalan dan dinamis di era kenormalan baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Data primer penelitian ini didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh karyawan Taman Pintar Yogyakarta dan observasi partisipatif di Taman Pintar Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Taman Pintar Yogyakarta dalam menanggulangi Pandemi COVID-19 dan menyongsong kenormalan baru. Untuk penanggulangan COVID-19, Taman Pintar Yogyakarta menerapkan dua strategi yakni internal dan eksternal. Penguatan internal dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dan melakukan penyuluhan, sedangkan untuk eksternal dilakukan dengan menjalin engagement dengan masyarakat. Sedangkan untuk menghadapi kenormalan baru diterapkan tiga tahapan strategi, yaitu persiapan, simulasi dan evaluasi, serta uji coba operasional secara terbatas.*

**Kata kunci:** Strategi Adaptasi; COVID-19; Taman Pintar Yogyakarta; Kenormalan Baru

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan kasus virus COVID-19. Dikatakan dalam laman *World Health Organization* total kasus konfirmasi COVID-19 di dunia pada tanggal 7 Juni 2020 sebanyak 6.663.304 kasus dengan total kematian sebanyak 392.802 di 215 Negara yang terjangkit COVID-19. Indonesia menjadi salah satu negara yang terjangkit COVID-19.

Dalam catatan Hui, COVID-19 merupakan penyakit yang dapat menular oleh sindrom pernapasan akut *Coronavirus 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2)* jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. COVID-19 merupakan keluarga besar coronavirus yang dapat menyerang pada hewan. Saat virus ini menyerang manusia, maka manusia tersebut akan mengalami penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, *Middle East Respiratory Syndrom (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS)*. Karena hal tersebut, Coronavirus jenis baru ini diberi nama

Coronavirus disease-2019 yang kemudian disingkat menjadi COVID-19. (Hui, 2020)

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia dikonfirmasi pada bulan Maret 2020. Perlahan kasus lain mulai dikonfirmasi di wilayah lain di Indonesia. Berselang dua pekan kemudian, pada 15 Maret 2020, pemerintah pusat membatasi dengan ketat segala aktivitas masyarakat di ruang publik dengan memulai kebijakan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Secara signifikan, banyak sektor yang terkena dampak akan pandemi COVID-19 ini, termasuk pariwisata. Dampak pandemi terhadap pariwisata dirasakan oleh banyak destinasi wisata, hotel, biro perjalanan wisata, pusat oleh-oleh, restoran/rumah makan wisata, rental mobil/bus/hiace/elf, dan karyawan di dunia pariwisata.

Kasus COVID-19 di Indonesia berdasarkan data dari Kemenkes per tanggal 7 Juni 2020 sebanyak 269.146 kasus dengan total kematian sebanyak 1.851 orang. Sejak Juni 2020 pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan kenormalan baru (*New Normal*), dan

mengumumkan rencana pembukaan sektor ekonomi dan penetapan 102 Kabupaten/ Kota untuk melaksanakan program masyarakat produktif dan aman *COVID-19*. (Kementrian Kesehatan, 2020)

Destinasi pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari pandemi *COVID-19* (Qiu, dkk, 2020; Rogerson & Rogerson, 2020). Dalam hal ini objek pariwisata memiliki cara sendiri untuk beradaptasi selama pandemi *COVID-19* dengan tetap mengikuti arahan pemerintah dan menerapkan protokol yang telah diberikan oleh pemerintah. Salah satu destinasi wisata yang terdampak Pandemi *COVID-19* adalah Taman Pintar Yogyakarta.

Taman Pintar sejak awal bulan April 2020 hingga sekarang Juni 2020 menyatakan bahwa tutup sementara waktu dalam rangka pencegahan penyebaran *COVID-19*. Sebagai *theme park*, Taman Pintar mendapat kerugian pada penurunan pengunjung dan penurunan pendapatan. Hal tersebut dibuktikan dengan data pengunjung Taman Pintar dari bulan Januari-Juni pada tahun 2017-2020.

Sebagai destinasi wisata dengan segmentasi anak-anak Taman Pintar Yogyakarta harus menghentikan operasional karena anak-anak menjadi masyarakat yang cukup rentan terhadap penularan *COVID-19*, terlebih sering kali wisatawan yang datang ke Taman Pintar adalah rombongan sekolah. Agar bisnis tetap berjalan, Taman Pintar Yogyakarta merancang ulang strategi bisnis dengan beberapa adaptasi.

Berbagai agenda dan perencanaan pengembangan destinasi dipersiapkan untuk memastikan destinasi tersebut bisa tetap bertahan di tengah pandemi dan setelahnya (Rogerson & Baum, 2020; Chang, C.L., dkk, 2020). Setiap destinasi wisata memiliki cara sendiri untuk beradaptasi selama pandemi *COVID-19* dengan tetap mengikuti arahan pemerintah dan menerapkan protokol yang telah diberikan oleh pemerintah.

Beberapa penelitian implementasi standard protokol kesehatan untuk destinasi pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya berjudul “Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku (Suatu Kajian Analisis di Masa Transisi Kenormalan Baru)”. Penelitian ini membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Maluku untuk memulihkan kembali sektor pariwisata yang ada di Provinsi Maluku. (Solemde, dkk, 2020) Penelitian lain terkait tema ini berjudul “Strategi Peningkatan

Kunjungan Museum di Era *COVID-19* Melalui Virtual Museum Nasional Indonesia” membahas mengenai bagaimana pengaruh *COVID-19* terhadap kunjungan dan minat pada virtual museum nasional. Virtual Museum Nasional merupakan cara manajemen Museum Nasional Indonesia untuk tetap menjaga sektor pariwisata Museum tetap ada dan berjalan di tengah Pandemi *COVID-19* (Acharysyah, dkk., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi yang data nya didapatkan dari data primer melalui wawancara dengan karyawan Taman Pintar Yogyakarta dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan penulis. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari tanggal 2 Januari 2020 sampai 2 April 2020 di Taman Pintar Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yang menurut Sugiyono (2018:203) yaitu cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk kemudian dijadikan sebagai sumber data. Observasi partisipatif dilakukan dengan melakukan praktek kerja lapangan secara luring sebelum pandemi dan daring selama pandemi.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Penulis menggunakan wawancara secara tidak langsung dengan memanfaatkan media WhatsApp dan email dari jarak jauh dengan 11 narasumber.

Sugiyono (2018: 231) mencatat bahwa model interaktif memiliki tiga komponen. Pertama reduksi data untuk melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh selama proses pencarian data di lapangan. Kedua penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang kemudian disusun berdasarkan inti temuan yang ada pada reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis. Ketiga penarikan kesimpulan untuk melakukan penafsiran hasil analisis dan interpretasi data berdasarkan data yang telah digali secara teliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Taman Pintar

Sekitar tahun 1990-an perkembangan sains mengalami perkembangan yang cukup pesat yang mengantarkan peradaban manusia menuju era teknologi informasi yang semakin canggih. Momentum tersebut dimanfaatkan dengan baik untuk perkembangan dunia pendidikan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dengan membangun “Taman Pintar”. Pembangunan Taman Pintar Yogyakarta dimaksudkan untuk memperkenalkan science sejak dini kepada para siswa dengan harapan kreatifitas dapat diasah sehingga para siswa bisa menciptakan teknologi baru terbarukan. Selain itu, diharapkan para siswa pra sekolah sampai dengan siswa menengah dapat memahami soal maupun materi pembelajaran yang ada di sekolah dengan cara berekreasi di Taman Pintar Yogyakarta (Dokumen Taman Pintar, 2018).

Pembangunan area Taman Pintar Yogyakarta melalui tiga tahap pembangunan yang dimulai pada 2004. Pembangunan Tahap 1 selesai 2006 untuk bangunan Playground dan Gedung PAUD Barat dan PAUD Timur. Pembangunan Tahap 2 diresmikan pada 2007 untuk Gedung Oval lantai 1 dan 2 serta Gedung Kotak lantai 1. Pembangunan Tahap 3 sekaligus selesainya tahapan pembangunan dan diresmikan pada 2008 untuk Gedung Kotak lantai 2 dan 3, Tapak Presiden dan Gedung Memorabelia (Dokumen Taman Pintar 2018).

### Jumlah Pengunjung dan Pemasukan Taman Pintar hingga Awal Pandemi

Pandemi *COVID-19* berdampak pada operasional Taman Pintar Yogyakarta. Pada awal munculnya paparan atas pandemi di bulan Maret 2020, angka kunjungan mulai mengalami penurunan yang drastis, sebagaimana tampak dalam data kunjungan tahun 2017-2020 di tabel 1.

Penurunan pengunjung mulai mulai tampak pada bulan Maret, meskipun demikian, Taman Pintar Yogyakarta masih membuka layanan setiap hari untuk pengunjung. Karena semakin meluasnya pandemi dan ada kebijakan dari pemerintah pusat untuk tutup layanan demi mengurangi penyebaran *COVID-19*, Taman Pintar Yogyakarta mulai menutup layanan sementara waktu dimulai pada 2 April 2020 hingga Juni 2020.

Dampak dari penutupan ini sangat mempengaruhi sirkulasi keuangan Taman Pintar, apalagi Taman Pintar Yogyakarta merupakan

BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) yang tidak memperoleh dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dari pemerintah.

Sebagai gambaran jika dibuat rata-rata berdasarkan tabel 1 maka pengunjung Taman Pintar pada 2017 tiap bulan adalah 83.775 wisatawan, tahun 2018 sebanyak 83.159 wisatawan, sedangkan tahun 2019 turun sebesar 76.882 wisatawan. Jika diasumsikan seluruh pengunjung adalah anak-anak dengan harga tiket masuk Rp. 12.000 maka pemasukan Taman Pintar perbulan di tahun 2017-2019 antara Rp. 1.005.300.000 hingga Rp. 922.584.000 per bulan. Di awal Maret 2020 saat pandemi mulai terkonfirmasi di Indonesia, pengunjung Taman Pintar hanya 41.050 wisatawan yang asumsinya pemasukan Taman Pintar turun drastis hanya 492.600.000 dan bahkan setelah itu sama sekali tidak memiliki pemasukan selama diberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat di rumah sebelum akhirnya dibuka kembali setelah memasuki era kenormalan baru.

Tabel 1. Data Kunjungan Tahun 2017-2020

Bulan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Januari	109.858	99.129	95.584	105.818
Februari	69.041	83.585	81.979	76.274
Maret	108.441	114.309	96.370	41.050
April	89.770	75.773	74.258	0
Mei	92.306	61.233	28.246	0
Juni	41.443	79.696	93.035	0
Juli	79.969	69.778	64.116	
Agustus	32.934	29.430	22.453	
September	50.680	51.755	43.131	
Oktober	76.514	68.473	77.358	
November	67.449	77.037	77.384	
Desember	186.888	187.706	168.661	
<b>Jumlah</b>	<b>1.005.293</b>	<b>997.904</b>	<b>922.575</b>	<b>223.142</b>

Sumber: Humas Taman Pintar

Sumber: Humas Taman Pintar Yogyakarta (dalam Alawiah, 2020)

Pandemi *COVID-19* juga memiliki pengaruh pada karyawan Taman Pintar Yogyakarta. Berdasarkan wawancara 11 narasumber dari Taman Pintar Yogyakarta, ada tiga pengaruh utama akibat pandemi terhadap karyawan Taman

Pintar Yogyakarta, yaitu pengaruh jam kerja, *Jobdesk*, dan kendala-kendala teknis dalam penerapan adaptasi protokol kesehatan.

Pertama, jam kerja karyawan selama pandemi *COVID-19* dibagi menjadi WFO (*Work from Office*) dan WFH (*Work from Home*) yang diatur secara bergiliran. Semua seksi mengalami perubahan jam kerja menjadi lebih sebentar. Bagian office jam kerja dimulai pukul 08.30-15.30 WIB, sebelumnya masuk dari jam 08.00-16.00 WIB. Terkhusus bagian kependudukan yang semula jam kerjanya dari pukul 08.00-17.00 WIB berubah menjadi 07.30-15.30 WIB.

Kedua, selama Pandemi *COVID-19*, karyawan di bagian office dibagi menjadi dua shift secara bergantian yaitu WFO dan WFH. Terkhusus bagian kependudukan yang semula dibagikan memandu pengunjung, selama pandemi ini pemandu tetap masuk dengan sistem bergantian dengan jumlah kurang lebih 50% dari biasanya. *Jobdesk* pemandu selama adanya pandemi dibagi ke per seksi untuk membantu pekerjaan seksi sesuai yang dibutuhkan pada hari itu, termasuk alat peraga seperti membersihkan aquarium, gamelan dan lainnya.

Ketiga, selama pandemi *COVID-19* berlangsung, karyawan mengalami beberapa kendala. Dikatakan oleh narasumber, karena adanya pengurangan anggaran, mau tidak mau saat ini harus mengatur penggunaan anggaran seefektif mungkin untuk hal-hal yang lebih penting mengakibatkan beberapa pekerjaan harus ditunda pengerjaannya.

Bagian bagian pengelola informasi dan kerjasama, misalnya, memiliki kendala kesulitan untuk bertemu dengan pihak-pihak yang menjalin kerjasama dengan Taman Pintar Yogyakarta meskipun bisa dilakukan melalui virtual meeting. Bagian teknis instrumen mengalami kesulitan untuk perawatan alat peraga karena adanya pengurangan anggaran. Kesulitan berkoordinasi dengan rekan-rekan kerja terutama yang langsung berhubungan, karena perbedaan hari masuk kerja yang dikarenakan adanya penerapan WFO dan WFH, tidak boleh bertatap muka secara langsung dan harus online sehingga memakan waktu yang lebih lama dari biasanya.

Karyawan juga merasa kerepotan dengan penyesuaian diri dalam pelaksanaan SOP protokol kesehatan yang diterapkan seperti menggunakan masker, sering cuci tangan, menggunakan handsanitizer, jaga jarak, kesulitan ekonomi bagi beberapa karyawan khususnya di pemandu karena selama pandemi masuk kerja

hanya setengah bulan, mengakibatkan pemotongan gaji sebesar 50% dari biasanya.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tutup layanan sementara, mengutip pernyataan pengelola Taman Pintar Yogyakarta dalam Bincang Online “*JOGJA NGANYARI: Persiapan Destinasi Menyongsong New Normal*”, saat Pandemi *COVID-19*, Taman Pintar Yogyakarta melakukan beberapa langkah agar Taman Pintar Yogyakarta masih bisa beraktivitas meskipun sedang dalam masa pandemi. Taman Pintar Yogyakarta menamakan momen itu dengan “MaknaJEDA” yang berarti menjaga momentum dan kinerja Taman Pintar Yogyakarta. MaknaJEDA dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Langkah penguatan internal terdiri dari menerapkan protokol kesehatan dan melakukan penyuluhan. Sedangkan eksternal dilakukan dengan menjalin engagement dengan masyarakat.

Penguatan internal dilakukan di bulan Maret-April dengan ikhtiar, tawakal, sabar dan evaluasi kerja. Berikutnya di bulan Mei, melakukan perawatan, pemeliharaan dan pengembangan pada wahana. Terakhir, di bulan Juni melakukan persiapan Kenormalan Baru. Adapun pada bagian eksternal Taman Pintar Yogyakarta melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui sosial media *Instagram* dan *Spotify*.

Taman Pintar Yogyakarta rutin melakukan penyuluhan seperti himbauan untuk selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan rutin setiap apel pagi, pemahaman tentang cara penularan virus dan bahayanya, cara mencegah danantisipasi penularan termasuk melarang karyawan Taman Pintar Yogyakarta untuk tidak bepergian kemana-mana apabila tidak terlalu mendesak. Selain penyuluhan, Taman Pintar Yogyakarta juga melakukan beberapa kali simulasi internal penerapan SOP protokol kesehatan sebelum kemudian diterapkan saat pembukaan layanan Kenormalan Baru.

Selama Pandemi *COVID-19* Taman Pintar Yogyakarta setiap hari rutin melakukan penerapan Protokol kesehatan yang diterapkan Taman Pintar Yogyakarta sesuai dengan arahan Kementerian Kesehatan dan WHO seperti pengecekan suhu tubuh menggunakan termogun (baik karyawan maupun orang yang datang berkunjung namun bukan untuk berwisata karena memang belum dibuka). Jika ditemukan

karyawan yang bersuhu tubuh diatas 37,3°C setelah dua kali pengecekan, maka dilakukan peninjauan, jika berisiko besar maka tidak diizinkan masuk untuk melakukan periksa atau melakukan isolasi mandiri.

Pembiasaan kebiasaan baik di masa pandemi digalakkan. Sebagai contoh, melakukan cuci tangan secara berkala, menjaga jarak satu sama lain, sounding himbauan *COVID-19* yang diputar setiap 30 menit sekali, penempatan wastafel dan hansanitizer di beberapa titik, pemasangan rambu jaga jarak di beberapa tempat/wahana dan rutin dilakukan penyemprotan disinfektan dibenda-benda yang sering dipegang dan dilalui oleh karyawan seperti meja kerja, tombol lift, gagang pintu, dan lainnya.

Upaya menjalin *engagement* dengan masyarakat dilakukan melalui media sosial Instagram @tamanpintar\_yogyakarta melalui *Tepi Live*, *Tepi Fan Art Challenge*, menjual *Fun Science Kit* dan *Set Kit* Kampung Kerajinan secara online, dan @ensiklotepi dengan memberikan edukasi tentang sains. Selain itu juga aktif melalui podcast “Taman Pintar Bercerita” dengan menyajikan berbagai narasi yang dikemas secara ringan tentang moral serta sains selama 15-20 menit di *Spotify*.

Sebelum membuka layanan di masa Kenormalan Baru, Taman Pintar Yogyakarta mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung protokol kesehatan agar lolos dari penilaian satgas *COVID-19* Kota Yogyakarta. Tiga hal yang dilakukan untuk melakukan penataan mencakup 1) persiapan, 2) simulasi dan evaluasi, serta 3) ujicoba operasional secara terbatas yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Pada tahap ini, Taman Pintar Yogyakarta melakukan penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pengelola, SOP untuk pengunjung dari alur masuk area dan wahana sampai keluar dari Taman Pintar, SOP tamu manajemen, SOP *foodcourt* dimaksudkan untuk penjual (*food court*, area permainan, *merchandise*, dan *stand selling*) SOP untuk penggunaan masjid, SOP toilet bagi pengunjung dan petugas, dan SOP untuk pekerja konstruksi saat perbaikan.

Pada tahap persiapan ini Taman Pintar Yogyakarta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung persiapan untuk menghadapi Kenormalan Baru seperti wastafel yang sebelumnya memang sudah ada di beberapa

tempat, namun untuk mendukung protokol kesehatan, wastafel ditambahkan menjadi 12 unit di area playground. Sedangkan handsanitizer diletakan di 44 titik yang dilalui oleh pengunjung dan karyawan baik di dalam maupun di luar ruangan. Signade diterapkan di beberapa tempat wahana/ ruang untuk melengkapi prosedur untuk mengatur jarak satu sama lain antara pengunjung, dan pembatas jarak yang diletakan di beberapa area. Beberapa gambar fasilitas di tahap persiapan terdapat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Gambar Penyediaan Sarana Prasarana di Taman Pintar Yogyakarta  
Sumber: Alawiah (2020)

SOP yang ditentukan Taman Pintar selama pandemi sebagai berikut. Pertama, SOP untuk Pengelola: a) Manajemen *reservasi* melalui WA *Hotline*, telepon, *website*, dan aplikasi tiket *online*, b) Pendataan Wisatawan (Nama, Alamat, No.Kontak), c) Masuk *chamber* desinfektan, d) Pengukuran suhu melalui *thermogun*, e) Menyiapkan pos dan petugas kesehatan tim P3K., f) Menyiapkan sarana cuci tangan, g) Petugas layanan menggunakan masker, *face shield*, dan cuci tangan secara berkala, h) Menyediakan mesin untuk fotocopy KTP pengunjung, i) Mengatur jumlah maksimal pengunjung dalam satu waktu terutama dalam Gedung Oval Kotak. Jumlah maksimal rombongan 30 orang/kelompok untuk masuk Gedung Oval-Kotak, dan jarak masuk antar kelompok minimal 3 menit. Juga ada 5 *check point* dengan pemandu untuk memantau arus pengunjung di Gedung Oval-Kotak: oval, *van de graff*, teknologi populer, Indonesiaku, dan di dunia terbalik, j) Himbauan protokol kesehatan *COVID-19* melalui pengeras suara secara berulang setiap 30 menit., k) Mengatur jarak antara setiap meja dan kursi makan di *foodcourt*, l) Desinfektasi kawasan secara berkala.

Kedua, SOP untuk wisatawan diatur sebagai berikut. a) Pengunjung menunggu konfirmasi petugas untuk kuota pengunjung pada jam tersebut, b) Pengunjung wajib menggunakan

masker, jika tidak menggunakan masker dilarang masuk ke kawasan Taman Pintar, memastikan diri dalam kondisi sehat, memahami dan mentaati SOP *new normal*, membawa perlengkapan hygiene pribadi, membawa peralatan ibadah sendiri dan tidak membawa makanan dari luar, c) Pengunjung dapat masuk melalui pintu Gerbang Selatan atau Gerbang Timur, d) Pengunjung wajib cek suhu tubuh dengan petugas. Pengunjung dengan suhu di atas 37,30 C tidak diperbolehkan masuk, e) Pengunjung wajib scan barcode kunjungan dan mengikuti instruksi, f) Jika sukses mengakses barcode, pengunjung wajib menunjukkan balasan berupa barcode kunjungan kepada petugas, g) Jika tidak memiliki aplikasi untuk *scan barcode*, pengunjung dapat mengakses <https://kunjungan.jogjakota.go.id/> untuk *scan barcode*, h) Jika mengalami kesulitan atau tidak membawa ponsel, pengunjung wajib menyampaikan identitas (nama, asal daerah, nomor telepon, dan jumlah rombongan) kepada petugas, i) Pengunjung wajib mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan sebelum masuk ke area Taman Pintar, j) Untuk pembelian tiket rombongan sekolah atau instansi menyerahkan surat kunjungan dan identitas (nama, alamat, NIK, dan nomor handphone) ke petugas Informasi terlebih dahulu sebelum ke loket tiket, rombongan keluarga dapat langsung ke loket tiket, membayar dengan uang pas atau digital payment (OVO, Linkaja, Dana, dan sebagainya), pembelian tiket via aplikasi dapat mencetak tiket mandiri, selalu menjaga jarak antrian dan pengunjung wajib mematuhi SOP tiap wahana.

Ketiga, SOP untuk tamu manajemen yang berkunjung diatur sebagai berikut. a) Petugas layanan menggunakan masker, *face shield*, dan cuci tangan secara berkala, b) Beberapa petugas yang ditentukan pengelola wajib menggunakan sarung tangan, c) Semua tamu yang akan datang diinformasikan ke petugas Informasi, d) Tamu wajib menggunakan masker, jika tidak menggunakan diharapkan tidak masuk ke area Taman Pintar, e) Tamu diterima *security* dengan konfirmasi terlebih dahulu ke petugas Informasi, f) Identitas tamu difoto atau dicatat dalam buku tamu di Pos *Security*, g) Selama Tutup Layanan, *Security* mengarahkan tamu untuk parkir kendaraan di dekat Gedung Oval dan cek suhu tubuh dengan Pemandu serta cuci tangan di Kampung Kerajinan area Membatik, h) Saat Buka Layanan, *Security* mengarahkan tamu untuk parkir di luar area Taman Pintar serta cek suhu

tubuh dan cuci tangan di tempat yang disediakan terlebih dahulu sebelum masuk, i) Jika suhu tubuh di atas 37,3°C (setelah pengecekan 2 kali interval 5 menit), dianjurkan untuk pulang dan memeriksakan diri ke Rumah Sakit, j) Tamu diantar *security* ke Informasi untuk input identitas dengan petugas Informasi, k) Semua tamu harus diantar ke tempat tujuan dan membatasi kontak tamu dengan sarana prasarana Taman Pintar, begitu pula saat kepentingan tamu sudah selesai, l) Untuk tamu di luar jam kerja, semua identitas dicatat oleh *security* dalam Buku Tamu.

Keempat, SOP untuk *food court*, area permainan, area *merchandise*, dan *stand selling* diatur sebagai berikut. a) Penjual wajib cek suhu tubuh dengan *security* dan cuci tangan sebelum memasuki area Taman Pintar, b) Penjual wajib menggunakan masker, *face shield*, dan sarung tangan, c) Penjual memastikan barang dan bahan makanan yang dijual higienis dan disarankan menggunakan alat makan sekali pakai, d) Penjual wajib mentaati SOP *New Normal* untuk antrian pembeli. Penjual selalu mengingatkan pembeli untuk jaga jarak, e) Pengunjung yang masuk ke area permainan dan *merchandise* maksimal 10 orang dalam satu waktu, f) Petugas di area selalu mengingatkan pengunjung untuk jaga jarak, g) Pengunjung menggunakan meja dan kursi yang sudah diatur jaraknya oleh pengelola.

Kelima, SOP untuk aktivitas peribadatan di masjid diatur sebagai berikut. a) Pengunjung wajib membawa alat ibadah sendiri, b) Pengunjung wajib menggunakan masker sebelum dan sesudah beribadah, c) Menggunakan fasilitas wudhu dengan tetap menjaga jarak, d) Jamaah sholat ditempat yang tidak diberi tanda di lantai masjid, e) Jamaah wajib menggunakan masker saat sholat, f) Jamaah yang menunggu, diharapkan berada di luar area masjid dengan tetap menjaga jarak, g) Pengunjung dilarang beristirahat di area masjid (tidur, duduk, dandan, dsb).

Keenam, untuk SOP di area toilet, Taman Pintar mengatur pengunjung wajib menggunakan masker, cuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah menggunakan toilet secara berkala, antrian toilet maksimal satu orang disetiap pintu, selalu jaga jarak, membuang sampah sesuai jenisnya, dan membayar dengan uang yang pas. petugas toilet wajib menggunakan masker, *face shield*, dan cuci tangan secara berkala, petugas toilet selalu mengingatkan pengunjung untuk menjaga jarak satu sama lain, uang toilet yang sudah terkumpul dan diambil petugas, disterilkan

terlebih dahulu sebelum dihitung, petugas toilet membersihkan gagang pintu dan keran secara berkala.

Terakhir, SOP untuk pekerja konstruksi di area Taman Pintar diatur sebagai berikut. a) Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan setelah mendapat izin dari Taman Pintar, b) Penyelenggara pekerjaan konstruksi (pengelola pekerjaan, kontraktor, konsultan perencana/pengawas) harus menaati dan memahami protokol kesehatan *COVID-19*, c) Penyelenggara pekerjaan konstruksi harus menjalin kerjasama dengan layanan kesehatan terdekat, d) Kontraktor dan/atau konsultan perencana/pengawas wajib: menyediakan masker untuk semua pekerja dalam proyek tersebut, menyediakan APD untuk pekerja konstruksi sesuai ketentuan protokol K3, melakukan pengecekan suhu tubuh pekerja setiap hari pada saat pekerja masuk ke lokasi proyek, Membawa pekerja dengan suhu diatas normal ( $>37,5$  derajat Celsius) atau gejala lain yang mengarah *COVID-19* harus diisolasi sementara dan menghubungi fasilitas layanan Kesehatan, menyediakan sarana cuci tangan dengan air mengalir, sabun dan tisu/kain pengering, dan hand sanitizer sesuai kebutuhan, tidak memperkerjakan pekerja yang tidak memenuhi syarat kesehatan, mengawasi dan mencegah agar pekerja tidak keluar dari area proyek pada jam kerja tanpa izin, menyediakan barak pekerja dengan perlengkapan yang diperlukan, kegiatan monitoring dan evaluasi sedapat mungkin dilaksanakan secara daring dan jika harus dilaksanakan di lokasi, ruang rapat harus dikondisikan sesuai protokol kesehatan *COVID-19*.

## 2. Simulasi dan Evaluasi

Narasumber mengatakan dalam Bincang Online “JOGJA NGANYARI: Persiapan Destinasi Menyongsong New Normal” (Selasa, 7 Juli 2020) bahwa simulasi dan evaluasi yang dilakukan Taman Pintar Yogyakarta sudah dilakukan di awal bulan Juli.

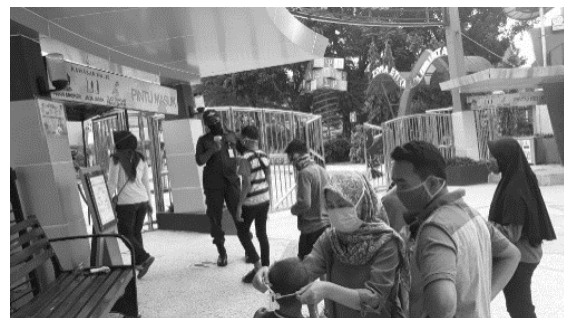
Simulasi di Taman Pintar dilakukan dua kali secara internal. Simulasi penting dilakukan karena ketika dilakukan simulasi dengan karyawan Taman Pintar Yogyakarta Selain itu juga pada tahap persiapan Taman Pintar Yogyakarta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung persiapan untuk menghadapi Kenormalan Baru. Sebagai contoh, wastafel yang sebelumnya memang sudah ada di beberapa tempat, namun untuk mendukung protokol

kesehatan, wastafel ditambahkan menjadi 12 unit di area playground. Selain itu, handsanitizer juga diletakan di 44 titik yang dilalui oleh pengunjung dan karyawan baik di dalam maupun di luar ruangan. Signade juga diterapkan di beberapa tempat wahana/ ruang untuk melengkapi prosedur untuk mengatur jarak satu sama lain antara pengunjung, dan pembatas jarak yang diletakan di beberapa area.

Simulasi pertama dilakukan secara terbatas dari karyawan Taman Pintar Yogyakarta. Simulasi kedua sudah dilakukan dengan tim dari Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, dan Dinas Pariwisata PEMDA DIY. Catatan yang diberikan dari simulasi kedua, yakni diberikannya rekomendasi perlu ditambahkan handsanitizer. Jika saat simulasi kedua hanya disediakan 26 botol handsanitizer, kemudian ditindaklanjuti dengan menambah handsanitizer menjadi 44 botol. Kedua simulasi ini belum melibatkan pengunjung yang sebenarnya.

## 3. Ujicoba Operasional secara Terbatas

Taman Pintar Yogyakarta mulai tanggal 8 Juli 2020 telah melakukan ujicoba operasional secara terbatas bagi pengunjung. Dengan membuka operasional lima hari dalam seminggu. Setiap hari Rabu sampai Minggu pembukaan wahana secara terbatas, sedangkan hari Senin dan Selasa digunakan untuk perawatan (*maintenance*) dan pembersihan, penyemprotan alat peraga secara total.



Gambar 3. Pengecekan Suhu Tubuh Pengunjung  
Sumber: Alawiah (2020)

Tidak semua wahana yang biasanya dibuka akan dibuka, hanya beberapa wahana yang akan dibuka. Wahana yang akan dibuka saat ujicoba adalah wahana yang dapat menampung orang banyak untuk masuk ke wahana dan tidak diperuntukkan anak-anak di bawah 6 tahun. Jadi wahana yang akan dibuka saat ujicoba nanti merupakan wahana Gedung Oval-Kotak yang merupakan wahana utama dari Taman Pintar

Yogyakarta, yang kedua adalah Kampung Kerajinan yang diberi pembatas akses. Jika sebelumnya dengan satu tiket, berapapun pendampingnya bisa masuk, maka untuk ujicoba ini satu tiket hanya untuk satu orang anak dan satu orang pendamping.

Proses ujicoba operasional secara terbatas dilakukan hampir sama dengan buka layanan seperti hari biasanya, namun yang membedakannya adalah hanya beberapa wahana saja yang dibuka dan hanya buka dari hari Rabu hingga hari Minggu dengan pengurangan jam operasional yang tadinya dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 menjadi pukul 08.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB.

Dalam ujicoba operasional ini juga diterapkannya pembatasan kuota pengunjung dan penerapan SOP protokol pencegahan *COVID-19* di tiap wahana. Taman Pintar Yogyakarta memberikan souvenir pada awal ujicoba operasional untuk pengunjung, souvenir itu berisikan satu paper bag yang didalamnya ada satu jenis souvenir, baik itu mug, kaos, atau topi Taman Pintar Yogyakarta dalam rangka memberikan engagement kepada pelanggannya yang tetap mau berkunjung, meski di tengah situasi pandemi.

Ada beberapa kendala yang dihadapi selama ujicoba operasional berlangsung, seperti hanya sistem barcode yang beberapa kali error karena terganggu jaringan telepon pengunjung. Beberapa pengunjung juga ditemukan tidak mentaati peraturan membuka masker mereka setelah masuk ke dalam wahana yang kemudian ditegur karyawan. Sementara untuk pengendalian kuota pengunjung yang masuk masih bisa terkontrol dengan baik.



Gambar 4. Pemberian Souvernir dari Taman Pintar Yogyakarta pada Pengunjung Pertama  
Sumber: Humas Taman Pintar

Mengingat Taman Pintar Yogyakarta adalah ruang bermain dan edukasi anak-anak, Taman Pintar Yogyakarta mengantisipasi risiko-risiko yang akan terjadi. Taman Pintar Yogyakarta sudah mengantisipasi beberapa hal selama ujicoba operasional ini seperti menganjurkan anak usia 0-9 tahun dan lansia untuk tetap di rumah sesuai arahan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

Meski sudah diinformasikan demikian, masih saja ada orang tua yang mengajak anaknya yang masih di bawah usia 9 tahun untuk berkunjung ke Taman Pintar. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut Taman Pintar Yogyakarta menutup wahana yang biasanya menjadi favorit bagi anak-anak seperti Taman Air Menari, PAUD, lalu lintas, dan mengurangi alat-alat peraga yang diperkirakan akan banyak sentuhan.

Tim *Cleaning Service* dimaksimalkan untuk membersihkan area secara berkala dan lebih rutin dari sebelumnya juga menyediakan banyak sarana prasarana cuci tangan. Taman Pintar Yogyakarta juga sudah dan akan terus berupaya semaksimal mungkin untuk memperkecil risiko, selanjutnya diserahkan kepada pengunjung untuk turut mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan.

## KESIMPULAN

Pandemi *COVID-19* berdampak pada penurunan kunjungan dan pendapatan ke Taman Pintar Yogyakarta hingga ada penutupan operasional sementara sesuai anjuran pemerintah. Pengaruh Pandemi yang dirasakan karyawan seperti pada pembagian jam kerja menjadi *Work from Home* dan *Work from Office*, kepemimpinan mengalami penurunan gaji karena masuk hanya setengah bulan dari biasanya dan perubahan *Jobdesk*, koordinasi antar karyawan, dan penyesuaian protokol kesehatan.

Taman Pintar Yogyakarta melakukan strategi untuk menghadapi Kenormalan Baru melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan yang salah satunya menyiapkan perangkat *standard operating procedur*, tahap simulasi dan evaluasi dengan intern, terakhir ujicoba operasional secara terbatas dengan pengunjung mulai 8 Juli 2020.

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan menggali pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Taman Pintar Yogyakarta. Seberapa nyaman berwisata dengan harus tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat.



Seberapa sulit penyesuaian-penyesuaian dibandingkan dalam kondisi normal.

Beberapa saran yang bisa diberikan sebagai luaran artikel ini adalah: Pertama, jika Taman Pintar Yogyakarta buka layanan kembali untuk pengunjung secara lebih maksimal kapasitasnya, baiknya lebih memperhatikan protokol kesehatan terutama pada karyawan dan pengunjung yang kemudian dievaluasi setiap harinya supaya semua aman dan sehat. Selain itu juga perlunya pembatasan jumlah pengunjung setiap harinya atau setiap jamnya, agar tidak terjadinya penumpukan pengunjung dan tetap mematuhi aturan *social distancing* dan *physical distancing* menyesuaikan kapasitas area. Kedua, Agar tetap dapat menjalin interaksi dengan masyarakat dan menambah kreativitas masyarakat, Taman Pintar Yogyakarta bisa mengadakan perlombaan melalui sosial media.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, M., Rubini, R.A., Hendrayati, H., Laelia, N. (2020). Strategi peningkatan kunjungan museum di era Covid-19 melalui virtual Museum Nasional Indonesia. *Journal IMAGE*, 9, 75-82.
- Alawiah, N.J. (2020). *Strategi Adaptasi Taman Pintar Yogyakarta menghadapi Pandemi COVID-19*. July, 2020. Universitas Gadjah Mada, Diploma Pariwisata.  
[http://lib.ugm.ac.id/en/?page\\_id=149](http://lib.ugm.ac.id/en/?page_id=149)
- Chang, C.L., McAleer, M. & Ramos, V.A (2020) Charter for Sustainable Tourism after COVID-19. *Journals Sustainability*, 12, 9: 1-4.
- Hui, D.S. (2020). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Disease*, 19, 264-266.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (July 1, 2020). *COVID-19*. July 1 2020. <https://covid19.kemkes.go.id/>
- Rogerson, C.M. & Baum, T. (2020). COVID-19 and African Tourism Research Agendas. *Development Southern Africa*. 37: 727-741.
- Rogerson, C.M. & Rogerson, J.M. (2020). COVID-19 and Tourism Spaces of Vulnerability in South Africa. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*. 9, 4: 382-401.
- Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku (Suatu Kajian Analisis di Masa Transisi Kenormalan Baru). *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*. 1, 1, 69-86.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taman Pintar. (2020). "Sejarah Taman Pintar Yogyakarta". July 1, 2020. <https://tamanpintar.co.id/>
- Qiu, R. T.R., Park, J., Li, S., Song, H. (2020). Social Costs of Tourism During The COVID-19 Pandemic. *Annals of Tourism Research*., 84: 1-14.
- WHO. (2020). "Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic". 2020. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>